

## Pemerolehan Fonologi Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Anak dari Pasangan Tunawicara)

**Dewi Yanti\***

*Universitas Pamulang, Indonesia*  
dosen01160@unpam.ac.id

**Tiara Noviarini**

*Universitas Mitra Karya, Indonesia*  
tiaranoviarini@umika.ac.id

*Received 14 April 2023; Revised 30 April 2023; Accepted 1 May 2023*

*\*Corresponding Author*

### Abstrak

Fenomena dalam pemerolehan bahasa menjadi sebuah pembahasan yang menarik. Kemerarikan dalam pemerolehan bahasa adalah pada faktor-faktor, baik eksternal, maupun internal dalam proses keberlangsungannya. Dalam penelitian ini difokuskan pada pemerolehan fonologi pada anak berusia 4 tahun. Anak (Ghani) dalam penelitian ini merupakan anak dari pasangan tunawicara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan data pemerolehan fonologi menunjukkan bahwa semua bunyi vokal sudah muncul, baik di posisi awal, tengah ataupun akhir. Untuk bunyi diftong yang belum muncul adalah [ei] dan [oi], sedangkan bunyi [ai] belum muncul pada posisi tengah, diftong [au] tidak dapat dibunyikan pada posisi tengah dan akhir. Pada bunyi konsonan, terdapat konsonan [f], [j], [k], [q], [r], [v], [x], [z] yang belum dapat dibunyikan. Bunyi konsonan pun belum dapat dibunyikan dan menempati posisinya, seperti bunyi konsonan [b] [d] belum berbunyi pada posisi awal dan akhir. Konsonan [g] [t] belum dapat dibunyikan pada posisi tengah, [h] [w] [y] belum berbunyi pada posisi tengah dan akhir, [s] tidak berbunyi pada posisi awal dan tengah.

**Kata kunci:** *Pemerolehan, Fonologi, Anak, Studi Kasus, Tunawicara*

### Abstract

*The phenomenon of language acquisition is an interesting discussion. The interest in language acquisition is in the factors, both external, and internal in the process of its continuity. This study focuses on the acquisition of phonology in a 4-year-old child. The child (Ghani) in this study is the child of a speech impaired couple. The methodology used in this research is descriptive combined with case study approach. Based on the phonological acquisition data, it shows that all vowel sounds have appeared, either in the initial, middle or final position. For diphthong sounds that have not appeared are [ei] and [oi], while the bunya [ai] has not appeared in the middle position, diphthong [au] cannot be sounded in the middle and final position. In consonant sounds, there are consonants [f], [j], [k], [q], [r], [v], [x], [z] that cannot be sounded. The consonants have not been able to sound and occupy their positions, such as the consonant [b] [d] has not sounded in the initial and final positions. Consonants [g] [t] cannot be sounded in the middle position, [h] [w] [y] cannot be sounded in the middle and final position, [s] does not sound in the initial and middle position.*

**Keywords:** *Keywords: Acquisition, Phonology, Child, Case Study, Speech Impaired*

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah pemancar bagi manusia yang paling kuat, memungkinkan manusia untuk berhubungan dan memahami satu sama lain (Conley & Riner, 2019). Sedangkan Brown (2015) berpandangan bahwa bahasa merupakan sebuah system yang kompleks, yang memiliki kemampuan khusus dan berkembang pada diri anak dengan spontan. Dalam perkembangan bahasa tersebut, seorang anak memperolehnya tanpa upaya sadar maupun instruksi formal. Secara kualitatif, setiap individu memiliki kemampuan yang sama dalam memperoleh bahasa, namun dalam hal memproses informasi berbahasa bisa berbeda-beda.

Fenomena dalam pemerolehan bahasa menjadi sebuah pembahasan yang menarik. Kemerintahan dalam pemerolehan bahasa adalah pada faktor-faktor, baik eksternal, maupun internal dalam proses keberlangsungannya. Hal lainnya adalah pada saat anak memulai proses pemerolehan bahasanya tidak hanya sekadar didukung oleh orang tua sebagai cermin utama anak, namun melibatkan lingkungan sekitar serta perlibatan proses belajar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga berbagai faktor penghambat proses itu sendiri.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang cukup rumit. Pemerolehan bahasa itu terjadi pada otak anak pada saat mereka mendapatkan bahasa pertamanya yang sering disebut dengan istilah "*Mother Tongue*". Untuk itu, sangat dibutuhkan perhatian yang serius sehingga *sequence* demi *sequence* dalam pemerolehan bahasa tersebut tidak terlewatkan. Istilah pemerolehan bahasa yang dimaksud dalam hal ini bukanlah pembelajaran bahasa, tetapi bagaimana seorang anak dapat menggunakan bahasa dari tidak bisa menjadi bisa dengan proses yang tidak disadari bahwa dia sedang belajar menggunakan bahasa.

Berbagai tahapan dalam proses perkembangan bahasa pada anak, dimulai pada proses pembelajaran prenatal sampai pada proses pemerolehan bahasa secara morfologis maupun sintaksis. Tahapan-tahapan tersebut ditandai dengan adanya bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh bayi melalui alat bicara (artikulatoris) yang mampu dipahami oleh orang di sekitarnya. Selain itu, perkembangan bahasa bayi juga ditandai dengan tahap mengoceh, memainkan jari-jari tangan maupun kakinya (Mattaheew, 2012).

Perkembangan penguasaan bahasa anak terutama pada sistem bahasa yang telah dialami atau dipelajarinya. Sistem bahasa yang dimaksudkan tersebut terdiri atas berbagai sub sistem, diantaranya: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Semakin bahasa mereka berkembang maka perkembangan ke empat komponen berbahasa itu juga semakin berkembang. Spolsky mengatakan bahwa salah satu penentunya adalah kebutuhan untuk memeriksa dan mengklarifikasi makna ucapan anak, yang lain adalah pemantauan berkelanjutan terhadap pemahaman anak, yang mengarah pada penyederhanaan tata bahasa, kosa kata, atau fonologi ketika komunikasi terputus, atau jika pemahaman tidak ditandai. (Spolsky, 2021).

Dalam belajar bahasa, manusia memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir dalam meniru bahasa. Dia juga mengatakan Potensi berbahasa yang dimiliki anak sejak lahir inilah yang akan menentukan struktur bahasa yang akan digunakannya (Chomsky, 2017). Sehingga seiring dengan pemerolehan bahasa yang ia alami, potensi inilah yang akan berkembang. Bahasa anak bukan berkembang melalui perubahan rangkaian proses yang berlangsung secara berangsur-angsur pada struktur bahasa yang tidak benar, tetapi melalui perkembangan bahasa yang sudah tersistem dalam bentuk kelengkapan-kelengkapan bawaan serta juga pengalamannya ketika sedang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Dalam pemerolehan fonologi pada anak yang normal tentunya telah dapat menguasai sejumlah fonem/ bunyi bahasa, meskipun demikian masi terdapat beberapa fonem yang sulit diucapkan anak dengan tepat. Sehubungan dengan hal di atas, McMahan mengatakan bahwa Pada tingkat fonologis, fitur yang paling penting adalah pengucapan yang hati-hati, bunyi demi bunyi (McMahon, 2020). Seiring juga dengan apa yang dikatakan oleh Collinge bahwa deskripsi linguistik tradisional mengurutkan bahwa phonologi ada pada urutan pertama, kemudian morfologi dan diikuti oleh syntax. Inilah yang menjadi dasar pemikiran sehingga perkembangan fonologi yang pertama dibandingkan dengan yang lain. (Collinge, 2014).

Pada penelitian ini, terjadi keterlambatan pemerolehan fonologi yang dialami subjek. Subjek penelitian ini bernama Ghani berusia 4 tahun yang merupakan anak dari pasangan tuna wicara. Berdasarkan rangkaian pemeriksaan medis, Ghani tidak mewarisi disabilitas yang dialami kedua orang tuanya. Kondisi disabilitas yang dialami kedua orang tuanya menjadi faktor utama keterlambatan pemerolehan bahasa yang dialami Ghani. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemerolehan fonologi. Ghani belum dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa dengan jelas, sesuai dengan usianya 4 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif di sini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gejala kebahasaan secara alamiah kemudian dilakukan analisis kemudian menghasilkan simpulan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjabaran hasil yang didapatkan dari proses pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara. Bentuk penelitian ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Craswell, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan rekam cacat.

Sumber data utama adalah subjek, Ghani berusia 4 tahun, yang merupakan anak dari pasangan tunawicara. Berdasarkan rekap medis, menunjukkan bahwa Ghani tidak mengalami disabilitas yang dialami kedua orang tuanya. Sumber data tambahan adalah dari Kakek Ghani. Data dalam penelitian ini adalah ujaran sehari-hari Ghani dalam situasi yang berlangsung secara natural. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu. Rangkaian penelitian dimulai dari proses wawancara hingga interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini, Ghani berusia 4 tahun yang merupakan anak dari pasangan tunawicara. Kesehariannya ia lebih banyak berinteraksi dengan kedua orang tuanya yang merupakan penyandang tunawicara. Dalam berkomunikasi, kedua orang tua Ghani menggunakan bahasa isyarat SIBI dalam berkomunikasi dengan Ghani. Disabilitas yang dialami kedua orang tuanya menjadi faktor utama keterlambatan dalam pemerolehan bahasa yang dialaminya. Dalam kesehariannya Ghani pun tinggal bersama kakeknya yang 'normal'. Sehingga pemerolehan bahasa Ghani sebagian besar didapatkan dari kakeknya.

Data pemerolehan fonologi Ghani peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Data penelitian difokuskan pada pelafalan bunyi vokal, pelafalan bunyi konsonan, distribusi bunyi vokal, distribusi bunyi diftong, distribusi bunyi konsonan, dan inventarisasi bunyi konsonan. Berikut merupakan tabel hasil observasi, perekaman dan pencatatan pemerolehan fonologi Ghani

yang diperoleh secara natural.

**Tabel 1**  
**Pelafalan Bunyi Vokal dan Konsonan**

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

Bunyi	Pelafalan Bunyi vokal Ghani												
	[a]	[e']	[i]	[o]	[u]	diftong							
V O K A L	atu 'aku'	ele 'jelek'	ian 'ikan'	obo 'bobo'	uit 'dui 't'	ain 'main'							
	ani 'Ghani' (nama)	ena 'enak'	ndi 'mandi'	oan 'orang'	lut 'mulut'	ail 'air'							
	ade 'ade'	bek 'bebek'	Ni 'ini'	ole 'boleh'	uma 'rumah'	hai 'hai' sapaa n							
	ail 'air'	ape 'cape'	Idu 'hidung'	obi 'mobil'	au 'mau'	au 'mau'							
	ape 'apel'	ain 'main'	igi 'gigi'	oce 'oke'	tut 'ikut 't'								
	ma m 'makan'			lom 'belum'	tu 'itu'								
	ata 'mata'			Oto 'motor'									
				ooo 'meong' kucing									
K O N S O N A N	Pelafalan Bunyi Konsonan Ghani												
	[b]	[c ]	[d ]	[g]	[h]	[l]	[m]	[n]	[p ]	[s ]	[t ]	[w]	[y ]
	Obo 'bobo'	Oce 'oke'	da 'sepeda'	agi 'lagi'	hai 'hai' (sapaan)	lut 'mulut'	ma 'mama'	nas 'nanas'	pa 'papa'	pis 'pipis'	tut 'ikut'	Wat 'pesawat'	ya 'iya'
Obi 'mobil'	Ucu 'susu'	da 'da-da'	agu 'lagu'		ulu 'burung'	ma 'makan'	nass 'nanas'	ape 'apel'	bis 'bis'	tu 'itu'	wan 'awan'	yo 'ayo'	

		(s ela mat ting gal)										
	ca k 'c ica k'	endo 'gen dong '	gi 'pergi'		ail 'air'	uma 'ru mah'	ani 'Gh ani' (na many a)	o pi 't opi '				
		udu 'dud uk'	igi 'gigi'				ndi 'ma ndi'	a pu 's apu '				
							ain 'ma in'	pi s 'p ipis '				

Berdasarkan tabel pemerolehan bunyi vokal di atas, berikut pengelompokan distribusi bunyi vokal yang menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

**Tabel 2**  
**Distribusi Bunyi Vokal Ghani**

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
[a]	√	√	√
[e']	√	√	√
[i]	√	√	√
[o]	√	√	√
[u]	√	√	√

Keterangan:

√ = dapat menempati posisi

x = tidak dapat menempati posisi

**Tabel 3**  
**Distribusi Bunyi Diftong Ghani**

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
[ai]	√	x	√
[au]	√	x	x
[ei]	x	x	x
[oi]	x	x	x

Keterangan:

√ = dapat menempati posisi

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

x= tidak dapat menempati posisi

**Tabel 4**  
**Distribusi Bunyi Konsonan Ghani**

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
b	x	√	x
c	√	√	x
d	x	√	x
f	x	x	x
g	√	x	√
h	√	x	x
j	x	x	x
k	x	x	x
l	√	√	√
m	√	√	√
n	√	√	√
p	√	√	x
q	x	x	x
r	x	x	x
s	x	x	√
t	√	x	√
v	x	x	x
w	√	x	x
x	x	x	x
y	√	x	x
z	x	x	x

**Tabel 4**  
**Inventarisasi Bunyi Konsonan Ghani**

Titik Cara artikulasi /	Billabial	Alveolar	Alveolar Palatal	Velar	Glotal
Hambat	p b	t d		(k) (g)	
Afrikat					
Frikatif		(s)			h
Nasal	m	n			
Getar		r			
Lateral		l			
Semivokal	w		y		

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini dihasilkan berdasarkan pemaparan data pemerolehan fonologi Ghani yang dipaparkan dalam bentuk tabel pada hasil dan pembahasan. Pada tabel pemerolehan bunyi vokal dan konsonan, distribusi bunyi vokal dan diftong, distribusi bunyi konsonan hingga inventarisasi bunyi konsonan menunjukkan data bahwa semua bunyi vokal sudah muncul. Bunyi vokal muncul baik di posisi awal, tengah ataupun akhir. Pada bunyi diftong, bunyi yang belum muncul adalah [ei] dan [oi], sedangkan bunya [ai] belum muncul pada posisi tengah, difong [au] tidak dapat dibunyikan pada posisi tengan dan akhir.

Pada bunyi konsonan, terdapat konsonan [f], [j], [k], [q], [r], [v], [x],[z] yang belum dapat dibunyikan. Bunyi konsonan pun belum dapat dibunyikan dan menempati posisinya, seperti bunyi konsonan [b] [d] belum berbunyi pada posisi awal dan akhir. Pada konsonan [g] [t] belum dapat dibunyikan pada posisi tengah. Pada konsosnan [h] [w] [y] belum berbunyi pada posisi tengah dan akhir, sedangkan konsonan [s] tidak berbunyi pada posisi awal dan tengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemerolehan fonologi Ghani mengalami keterlambatan. Pada usia 4 Ghani hanya mampu mengucapkan satu kata tertentu dengan pelafalan kata yang belum sempurna. Belum banyak kata yang ia ketahui dan memproduksi. Ghani pun belum dapat melafalkan bunyi kata secara jelas sesuai dengan usianya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H-Douglas. (2015). *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Longman.
- Chomsky, Noam. (2017). *On Language: Chomsky's Classic Works: Language and Responsibility and Reflection on Language*. London: The New Press.
- Collinge, N.E. (2014). *An Encyclopedia of Language*. London: Routledge.
- Conley, J. M., O'Barr, W. M., & Riner, R. C. (2019). *Just words: Law, language, and power*. University of Chicago Press.
- Craswell John & J. David Craswell (2018). *Research Design. (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. US: SagePublication.
- Maisyarah, Jehan Safitri, Rika Vira Zwagery. (2019). *Application of Dir/Floor Time Method in Improving Speaking Ability on Children Who Have Speech Delay*. *Kognisia*. Diakses pada 12 Maret 2023 dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1660>
- McMahon, April. (2020). *An Introduction to English Phonology*. Skotlandia: Edinburgh University Press.
- Piaget, Jean. (2015). *The Language and Thought of the Child*. London: Taylor&Francis.
- Spolsky, Bernad. (2021). *Rethinking Language Policy*. Skotlandia: Edinburg university press.
- Stephanie D'Souza, Caitlin N. Crawford, Jude Buckley et.al. (2019). *International Journal of Infant, Behavior and Development. Antenatal Determinants of Early Childhood Talking Delay and Behavioural Difficulties*. Diakses pada 12 Maret 2023 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0163638319300955>
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). *Thematic pop-up book as a learning media for early childhood language development*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57. Diakses pada 26 April 2023 dari <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/10379>
- Sunderajan& Kanhere. (2019) *Speech and language delay in children: Prevalence and risk factors*. *Journal of Family Medicine and Primary Care* diakses pada 12 Maret 2023 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6559061/>
- Shengfu fan, Ying Zhang, Jiangbo Qin, et.al. (2020). *Family environmental risk factors for developmental speech delay in children in Northern China*. *International Journal of Scientific Repost*. Diakses pada 12 Maret 2023 dari <https://www.nature.com/articles/s41598-021-83554-w#:~:text=In%20conclusion%2C%20older%20maternal%20age,in%20children%20in%20North%20China>